

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang menjadi pedoman bagi seluruh manusia khususnya bagi umat Islam, sehingga Al-Qur'an itu menjadi pegangan dan berperan penting untuk diamalkan bagi semua manusia. Bagi umat Islam sendiri, harus sepatutnya untuk bisa membaca dan menerapkan apa isi kandungan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an itu sendiripun tidak asal-asalan, karena sudah ada kaidahnya masing-masing dalam membaca huruf ataupun kalimat-kalimatnya menurut para ahli yang sangat menguasai ilmu dalam tata cara membaca Al-Qur'an sebagaimana mestinya yang dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw, kepada Sahabat beliau dan sampai kepada Ulama-ulama di zaman sekarang ini.

Dalam membaca Al-Qur'an harus diketahui dulu bagaimana kaidah-kaidah dasarnya dalam menerapkan ketika membaca Al-Qur'an, setelah mengetahui bagaimana ilmu dalam membacanya, lalu mulailah untuk menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Di zaman sekarang ini orang lebih mengenal tentang ilmu membaca Al-Qur'an ini dengan sebutan ilmu Tajwid, ilmu ini membahas tentang bagaimana membaca Al-Qur'an mulai dari dasarnya seperti pengenalan huruf, bagaimana mengeluarkan bunyi huruf dan yang lainnya, di zaman sekarang masih sering ditemukan orang-orang yang ketika membaca Al-Qur'an itu dengan semau

maunya saja, yakni tidak sesuai dengan kaidah dasarnya, sehingga menyebabkan seringnya terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Allah berfirman dalam *Q.S Al-Muzzammil/73: 4*,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Kata *rattil* dan *tartilâ* diambil dari kata *ratala* yang memiliki arti serasi dan indah. Dan kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah itu dinamai dengan *ratl* seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, contoh lainnya adalah seperti benteng yang kuat dan kokoh,¹ maksud ayat diatas adalah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw, membaca Al-Qur'an yang disampaikan oleh Aisyah: bahwa Rasulullah Saw, membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga bacaan yang seharusnya dibaca panjang memang dibaca panjang,² pada ayat di atas secara langsung memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, secara tidak langsung kita dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil, ilmu tersebut ialah ilmu Tajwid.

Tajwid secara bahasa berasal dari *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwîdan* yang memiliki artinya memperbaiki atau membuat menjadi bagus. Secara istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 516.

² Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 2.

maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *madd*, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqîq*, *tafkhîm* dan lainnya.³ Tujuan utama mempelajari ilmu Tajwid menurut Syaikh Muhammad al-Mahmud adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan kata lain adalah agar dapat menjaga dan memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu Tajwid sebagai sebuah disiplin ilmu adalah *fardhu kifâyah* atau sebuah kewajiban secara bersama, maksudnya adalah bahwa mempelajari ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Tetapi, jika dalam sebuah kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu Tajwid, maka berdosa kaum itu.⁴

Adapun hukum ketika membaca Al-Qur'an dengan memakai kaidah-kaidah ilmu Tajwid adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban bagi semua orang. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah, tentulah diharuskan untuk mengerjakannya dengan sesuai ketentuannya, dan ketentuan itu termuat di dalam ilmu Tajwid, sehingga memakai ilmu Tajwid ketika membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi semua orang, tidak bisa diwakilkan oleh orang lain dan apabila seseorang membaca Al-Qur'an itu dengan tidak memakai Tajwid maka hukumnya berdosa.⁵

³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Tajwid dan I'rabnya* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021), 2.

⁴ Moh. Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS* (Surabaya: HALIM JAYA, 2007), 6.

⁵ Acep Iim Abdurrohîm, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, 6.

Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah tempat diadakannya pembelajaran Al-Qur'an baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Adapun pembelajarannya bermacam-macam tergantung dari kebijakan di TPA, ada yang memakai metode iqra', tilawati, ummi dan metode yang lainnya dalam pembelajarannya, bahkan ada yang menambahkan dengan memberi pengetahuan umum terkait agama Islam sebelum dimulainya pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti yang biasanya dilakukan pada TPA yang memakai metode Iqra'.

Kecamatan Pandawan terdapat banyak TPA diberbagai desanya, diantaranya adalah TPA Al-Washliyah yang terletak di desa Kambat Utara, TPA Al-Athhar yang terletak di desa Setiap dan TPA Nurussa'adah yang terlatak di desa Jatuh. Rata-rata dalam TPA tersebut pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu yang pertama memberikan pengetahuan umum terkait Islam, bagaimana bacaan kalimat Al-Qur'an dan juga tugas berupa pekerjaan rumah untuk yang masih anak-anak. Kedua adalah membaca Al-Qur'an ataupun iqra' untuk anak-anak yang baru belajar dengan menggunakan buku metode iqra'.

Bagi seorang pengajar harus dipastikan mengetahui apa yang akan mereka ajarkan, hal itu merupakan sebuah modal yang nantinya akan diajarkannya, baik mengetahui secara teori maupun secara praktiknya, sama halnya bagi seorang pengajar di TPA, tentunya harus memiliki pengetahuan dan bisa menyampaikan secara praktiknya terkait suatu kaidah atau bacaan pada kalimat Al-Qur'an, kurangnya pendidikan pembelajaran Al-Qur'an menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya orang tidak bisa membaca Al-Qur'an secara lancar serta baik dan benar. Dalam hal ini, sering didapati masih banyak pengajar TPA yang

kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, seperti dalam hal tempo panjang bacaan pada *Madd Lâzim Madd Tabî'i*, *Madd Jâ'iz Munfasil*, dan lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang kualitas bacaan Al-Qur'an pengajar TPA yang berada di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diantaranya TPA Al-Washliyah yang terletak di desa Kambat Utara, TPA Al-Athhar yang terletak di desa Setiap dan TPA Nurussa'adah yang terletak di desa Jatuh. Dari tiga TPA yang mewakili tersebut, disana penulis mendapati bacaan Al-Qur'an yang kurang tepat dari pengajar-pengajar TPA tersebut dan ada beberapa yang masih kurang paham terkait kaidah-kaidah tajwid.

Dari pembahasan diatas, maka penulis yakin untuk meneliti kualitas bacaan Al-Qur'an dari pengajar TPA tersebut dan pengetahuan mereka secara teori dan praktek pada kaidah Tajwid, namun tidak sampai kepada seni qira'atnya. Dan hasil penelitian ini akan dihimpun dalam skripsi yang berjudul "**Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pengajar TPA di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian dengan judul "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pengajar TPA Di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah" terbagi menjadi dua rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an pengajar TPA di Kecamatan

Pandawan?

2. Bagaimana pemahaman pengajar TPA di Kecamatan Pandawan terhadap bacaan Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pengajar TPA di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang meliputi pada ketepatan membaca surah *Al-Fâtiḥah*, bacaan *madd* yang sudah ditentukan dan bacaan *gharib*. Dengan membaginya pada dua tujuan, yaitu:

1. Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an pengajar TPA ketika membaca Al-Qur'an.
2. Mengetahui pemahaman pengajar TPA terhadap bacaan Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Melihat pada judul penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini berfungsi sebagai salah satu sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Al-Qur'an yang berfokus pada bahasan terkait dari bacaan Al-Qur'an.

2. Secara sosial, bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa karya ilmiah. Dan bagi pengajar TPA di Kecamatan Pandawan dengan adanya penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga

dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat yang berada di Kecamatan Pandawan dalam membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah:

1. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas merujuk pada tingkat kebaikan atau keburukan, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), dan mutu.⁶ Pada pandangan lain ada yang menyatakan bahwa kualitas adalah nilai atau keadaan tertentu.⁷ Dalam penelitian ini, kualitas yang dimaksud adalah memfokuskan pada kualitas bacaan Al-Qur'an, yang mencakup kemampuan seseorang dalam melafalkan dengan baik, memenuhi atau tidak pada aspek seperti *makhraj huruf*, *madd*, *lahn* (kesalahan) dan bacaan *gharib*, serta penerapan ilmu tajwid dan kefasihan membaca.

2. Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar di sebuah lembaga Al-Qur'an yang berada di suatu tempat, yang kebanyakannya berada di desa-desa terpencil. Dan secara etimologis adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan

⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 467.

⁷ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Grasindo: Jakarta, 2002), 67.

dan membina murid agar menjadi orang yang lebih baik⁸, dalam hal ini tertuju kepada membina bacaan Al-Qur'an pada murid TPA.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Munawarah mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menulis tentang skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Kabupaten Barito Kuala". Perbedaan skripsi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam skripsi tersebut terdapat pada lingkungan yang sangat jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, skripsi tersebut berada pada lingkungan santriwati di sebuah Pondok Pesantren dalam ruang lingkup para tahfiz Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis ini ruang lingkungannya pengajar TPA di beberapa desa yang berada pada satu Kecamatan.

Kedua, Puspita Rahayu mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menulis tentang skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara". Perbedaan skripsi dengan penelitian yang akan diteliti adalah skripsi tersebut berfokus kepada siswa madrasah yang terbilang masih belum mengetahui ataupun masih dalam tahap awal belajar dalam mengetahui bacaan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44.

ini berfokus kepada pengajar TPA yang secara pengetahuan sudah mengetahui terkait teori dan praktik dalam membaca Al-Qur'an.

Ketiga, Khalimatus Sa'diah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel menulis tentang jurnal yang berjudul "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo". Perbedaan jurnal dengan penelitian yang akan diteliti adalah jurnal tersebut berfokus kepada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini berfokus untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman mengenai kaidah-kaidah tajwid dengan melakukan standar penilaian berupa tes bacaan Al-Qur'an terhadap pengajar TPA di Kecamatan Pandawan.

Keempat, Moh Roisul Ma'had mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung menulis tentang skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Kediri". Perbedaan skripsi dengan penelitian yang akan diteliti adalah skripsi tersebut berisikan tentang upaya untuk meningkatkan kualitas *shifat huruf*, *makhraj huruf*, dan kualitas tajwid dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty di MI Plus Madania Kediri. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis berfokus terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman mengenai kaidah-kaidah tajwid para pengajar TPA di Kecamatan Pandawan melalui tes secara lisan maupun tertulis.

Kelima, Putri Riskya Pratiwi mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menulis tentang skripsi yang berjudul "Bacaan Al-Qur'an oleh Kalangan Lansia di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin". Perbedaan skripsi dengan penelitian yang akan diteliti adalah skripsi tersebut berfokus kepada bacaan Al-Qur'an oleh lansia di Ma'had Nurul Ikhlas dan keinginan mereka untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an pengajar TPA terkait kelancaran dan kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an di beberapa desa yang berada pada satu Kecamatan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi atau suatu peristiwa pada masa sekarang.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengharuskan penulis untuk turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan dokumentasi data. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu sebuah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian kualitatif berusaha memahami makna suatu kejadian atau peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam fenomena atau situasi

⁹ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22

tersebut.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah di 3 lokasi yang berbeda yaitu Desa Kambat Utara, Desa Setiap dan Desa Jatuh.

3. Data dan Sumber Data

a. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi yang diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama pada lokasi atau objek penelitian.¹² Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah bacaan Al-Qur'an pengajar TPA di Kecamatan Pandawan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber lainnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan¹³, misalnya seperti latar belakang pendidikan dari pengajar TPA yang mengajar di TPA yang berada di Kecamatan Pandawan.

b. Sumber data adalah kata-kata atau tindakan, selain itu juga dapat

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 328.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 9

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Kencana, 2006), 122

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 122.

berupa dokumen atau hasil dari wawancara sebagai data tambahan.¹⁴ Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

a) Responden, Sumber data primer dalam bentuk responden ini akan diperoleh dari pengajar TPA di Kecamatan Pandawan.

b) Informan, sumber data primer dalam bentuk informan ini akan diperoleh dari pengelola TPA di Kecamatan Pandawan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini akan diperoleh dari buku-buku, kitab, artikel, jurnal dan lainnya.

4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah secara luas terdiri atas subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi TPA di Kecamatan Pandawan sebanyak 37 TPA, karena populasi terlalu banyak, keterbatasan tenaga, waktu dan biaya sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi, maka penulis melakukan pengambilan sampel. Sampel ialah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel yang jaraknya lumayan dekat dari rumah, penulis hanya

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: cv. Alfabeta, 2018), 80.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 81.

mengambil 3 sampel, yaitu TPA Desa Kambat Utara, TPA Desa Setiap dan TPA Desa Jatuh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan isi penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara ini dapat juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung dan berhadapan langsung dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan wawancara) yang sudah disiapkan terlebih dahulu.¹⁷

b. Observasi

Observasi adalah tindakan melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi merujuk pada cara-cara sistematis untuk mencatat tingkah laku dengan mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas mengajar di

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67-68.

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72-73.

TPA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik itu berupa dokumen tertulis ataupun dokumen yang direkam.¹⁹ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengambil gambar secara langsung yang berkaitan dengan pembelajaran di TPA.

d. Metode Tes dan Perekaman

Peneliti melakukan dua metode tes kepada para pengajar TPA di Kecamatan Pandawan dalam hal pemahaman dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Para pengajar diminta untuk membacakan Surah dan ayat yang telah ditentukan, salah satunya Surah *al-Fâtiḥah*, bacaan *madd* yang sudah ditentukan dan bacaan *gharîb*. Tes pertama dilakukan secara lisan untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dengan cara merekam bacaan para pengajar TPA dan data rekaman akan disimpan dalam file khusus yang akan menjadi bagian pada bab III dengan link khusus. Data bacaan yang dimaksud mencakup aspek *makhraj huruf*, *madd* dan bacaan *gharîb* pada ayat tertentu. Kemudian tes kedua dilakukan secara tertulis dengan lembar kertas untuk mengetahui pemahaman pengajar TPA terkait bacaan Al-Qur'an.

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah diproses, penulis menggunakan

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

beberapa teknik, yaitu:

1) Editing, yaitu peneliti mengedit atau melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah dikumpulkan. Dalam tahap ini, hasil jawaban responden yang janggal atau tidak lengkap bisa ditanyakan kembali.

2) Kategorisasi, mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang telah terkumpul sesuai permasalahannya sehingga mudah menguraikannya dalam penyajian data.

3) Interpretasi, yaitu memberikan penjelasan terhadap data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dimengerti dan dipahami.

4) Setelah melewati tahapan-tahapan dalam pengolahan data dan penyajiannya, selanjutnya penulis menganalisis data yang telah didapatkan.

7. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penulis memiliki standar penilaian dalam menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an para pengajar TPA di Kecamatan Pandawan. Adapun standar penilaian yang diterapkan pada aspek *makhraj huruf*, *madd* dan bacaan *gharîb*.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan agar

penelitian ini tetap konsisten, sistematis dan sesuai dengan rencana penelitian.

Bab II, berisi tentang landasan teori dalam hal ini terbagi menjadi beberapa pembahasan, yaitu: Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an, Tajwid dan Kualifikasi Pengajar Al-Qur'an.

Bab III, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu berupa kondisi geografis kecamatan Pandawan, desa-desa dan profil lokasi penelitian, serta kualitas pemahaman dan kualitas bacaan para pengajar TPA.

Bab IV, penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.